

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian, sesuatu yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional untuk menemukan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y .

B. Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Hasil dari variabel terikat tergantung dari variabel-variabel bebas yang mempengaruhinya.

Variabel bebas adalah hal-hal yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dapat terdiri dari satu atau beberapa variabel sekaligus, bergantung pada konsep penelitian dan teknik uji yang dipilih.

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti antara lain :

1. Variabel bebas pertama (X_1) adalah konsep diri,
2. Variabel bebas kedua (X_2) adalah keberfungsian keluarga.
3. Variabel terikat (Y) adalah kenakalan remaja.

C. Definisi Operasional

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah segala perilaku yang melanggar aturan baik hukum maupun norma sosial yang berlaku di masyarakat yang dilakukan oleh individu yang berusia 12 – 18 tahun dan belum menikah. Kenakalan remaja diukur dengan menggunakan *Skala Likert* berdasarkan bentuk kenakalan menurut Jensen (dalam Sarwono, 2002) adalah:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi
3. Kenakalan sosial
4. Kenakalan melawan status

2. Konsep Diri

Konsep diri adalah gambaran seseorang terhadap dirinya yang diperoleh berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan baik dari masa lalu maupun saat ini. Konsep diri diukur menggunakan *Skala Likert* berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Berzonsky (dalam Muniriyanto & Suharnan, 2014), yaitu aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan diri psikologi.

3. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga adalah kesepakatan anggota keluarga untuk memiliki peran dalam melaksanakan tugas kehidupan serta memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Pengukuran keberfungsian keluarga berdasarkan aspek-aspek keberfungsian keluarga dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert*. Aspek

Keberfungsian Keluarga menurut Lopez, Campbell dan Watkins (dalam Mallinckrodt & Coble, 1998)

1. Keterlibatan orang tua dan anak (*parent-child involment*)
2. Cemas perpisahan (*fear separation*)
3. Tukar – menukar peran (*parents-child role reversal*)
4. Konflik rumah tangga (*marital conflict*)

D. Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian atau subyek yang diteliti, atau keseluruhan dari suatu variabel yang menyangkut masalah penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 8 Benjeng. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 106 siswa yang terdiri dari 64 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan.

Sampel adalah bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah karakteristik yang di miliki oleh populasi. Menurut Gay dan Diehl (1992), sampel haruslah sebesar-besarnya, ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir.

Penentuan sampel didasarkan atas rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan (0,05)

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 90 remaja awal siswa SMP Muhammadiyah 8 Benjeng.

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili sampel. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu dengan cara *random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2011).

E. Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data dari subyek penelitian. Kuesioner merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang dikategorikan sebagai data faktual (Azwar, 2004). Kuesioner yang diberikan berisi daftar pertanyaan yang mengacu pada konsep dan teori sesuai dengan uraian pada tinjauan pustaka. Kuesioner disusun secara terstruktur sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai petunjuk yang ada.

Menurut Arikunto (2006), keuntungan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data antara lain:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat diberikan secara serempak kepada banyak responden.
3. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
4. Dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
5. Dapat dibuat berstandar sehingga semua responden dapat diberi.

F. Analisis Data

1. Validitas dan Reliabilitas Instrument

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Lebih lanjut suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrument atau alat dapat menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2004).

Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*, dengan cara melihat koefisien korelasi di antara skor-skor aitem. Pengujian dilakukan dengan *SPSS ver 16 for windows*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang dimaknai sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan dan konsistensi (Azwar, 2003). Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji konsistensi internal sesuai dengan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan *SPSS ver 16 for windows*.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan sebab akibat dan peramalan antara variabel bebas dengan variabel terikat. (Setiasih & Setyaningrum, 2013).

Dari teknik regresi akan didapatkan pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dan terikat yang dinyatakan dalam angka, yang biasanya disebut sebagai koefisien regresi “R” (Setiasih & Setyaningrum, 2013).

Nilai koefisien (R) bergerak antara -1 sampai dengan +1. Mendekati -1 artinya ada hubungan terbalik antara variabel bebas dengan variabel terikat. Mendekati +1 artinya ada hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Koefisien regresi bernilai 0,00 mengindikasikan tidak ada hubungan antara kedua variabel.

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien regresi (R). Pengujian menggunakan *SPSS ver 16 for windows* dan akan mendapatkan persamaan persamaan regresi:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

dimana :

b_0 = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1, X_2 = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

Besarnya koefisien akan menggambarkan kekuatan hubungan dan pengaruh antar variabel.